



## **Valuasi ekonomi limbah pada pedagang kelapa parut di pasar tradisional kecamatan Samarinda ulu, kecamatan Samarinda kota dan kecamatan sungai kunjang kota Samarinda**

**Selvi Hadiani<sup>1</sup>, Zamruddin Hasid<sup>2</sup>, Akhmad Noor<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui valuasi ekonomi limbah kelapa pada pedagang kelapa parut di pasar tradisional kecamatan samarinda ulu, kecamatan samarinda kota dan kecamatan sungai kunjang Kota Samarinda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan metode valuasi ekonomi dengan pendekatan biaya kesempatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga limbah untuk batok/tempurung sebesar Rp 547/Kg, ampas sebesar Rp 489/Kg, dan nilai valuasi ekonomi limbah dari pedagang kelapa parut di Kota Samarinda rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 2.019.797.

**Kata kunci:** Valuasi ekonomi; limbah; kelapa; eksternalitas

## ***Economic valuation of coconut waste in grated coconut traders in traditional market samarinda ulu district, samarinda city district, sungai kunjang district samarinda city***

### **Abstract**

*This study aims to determine the economic valuation of coconut waste in grated coconut traders intraditional market Samarinda ulu district, Samarinda city district, Sungai Kunjang district Samarinda City. The data used in this research are primary and secondary data. This research uses qualitative and quantitative approaches. The quantitative approach research uses economic valuation methods with an opportunity cost approach. The results of this study indicate that the price of waste for shells/shells is Rp. 547/kg, waste is Rp. 489/kg, and the economic valuation value of the waste from shredded coconut traders in Samarinda City on average in one month is Rp. 2,019,797.*

**Keywords:** *Economic valuation; coconut; waste; externalities*

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi lingkungan tentang kegiatan manusia dalam mengalokasikan sumberdaya yang tersedia didalam lingkungan hidup dan dapat dimanfaatkan untuk proses pengolahan atau produksi, sehingga menghasilkan berbagai macam barang maupun jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia dengan tingkat keperluan setiap saat dengan tetap terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup (Effendie, 2016:1). Salah satu ciri yang melekat pada lingkungan adalah eksternalitas, dimana eksternalitas itu muncul apabila seseorang melakukan kegiatan ekonomi dan menimbulkan dampak bagi orang lain yang disebut limbah, baik secara positif maupun negatif.

Limbah merupakan zat atau buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industry maupun domestik yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan, karena tentunya dapat menurunkan kualitas lingkungan (Zulkifli, 2014:15). Pada dasarnya limbah itu adalah residu yang di hasilkan dari kegiatan ekonomi baik dari produksi maupun konsumsi, jika limbah tersebut dibuang secara langsung maka akan mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Suatu limbah akan memiliki nilai guna serta manfaat kembali apabila diolah dengan cara yang benar. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua limbah berdampak negatif. Salah satu limbah yang memiliki nilai guna serta manfaat adalah terdapat pada kelapa. Tanaman kelapa (*coco nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman kelapa, dimana seluruh bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Pohon kelapa sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*), karena hampir seluruh bagian pohon kelapa (akar, batang, daun, dan buahnya) dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari (Suhardiono, 1993).

Limbah kelapa ini jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menyebabkan penumpukan limbah kelapa, sehingga dapat terjadinya pencemaran lingkungan terutama pada pencemaran sumberdaya tanah maupun lahan sekitar. Pencemaran lingkungan akan sangat terasa dampaknya pada ketidak nyamanan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian jika limbah kelapa dapat dimanfaatkan dengan baik, tentunya akan memberikan peluang yang cukup besar terhadap sumber pendapatan bagi masyarakat yang memanfaatkan limbah tersebut dengan dimanfaatkannya limbah tersebut dapat meminimalisir pecemaran lingkungan yang ada akibat dari limbah kelapa tersebut.

Oleh karena itu, dalam hal ini untuk memberikan penilaian terhadap limbah kelapa sumberdaya yang ada tentu diperlukannya penilaian ekonomi. penilaian atau penentuan ekonomi terhadap hasil dari kegiatan pemanfaatan seperti buah kelapa atau disebut juga dengan limbah kelapa, maka dilakukan dengan yang namanya valuasi ekonomi. Jadi, perhitungan valuasi ekonomi sumber daya limbah kelapa dilakukan sebagai upaya untuk melihat seberapa besar manfaat atau biaya dari sumberdaya tersebut dalam bentuk kuantitatif dengan mempertimbangkan lingkungan. Limbah kelapa memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan serta memiliki nilai ekonomi tinggi, namun kenyataannya masyarakat tidak dapat memanfaatkan secara optimal sumber daya limbah kelapa tersebut. Jika hal tersebut menerus berlanjut, tentunya akan mengancam kondisi lingkungan dimana limbah kelapa tersebut dihasilkan. Limbah kelapa parut yang dihasilkan tentunya berasal dari sisa buangan dari penjualan kelapa parut. Banyak dan sedikitnya limbah kelapa parut tergantung dari banyak dan sedikitnya kelapa parut yang dapat di jual di pasar. Pada umumnya di pasar tradisioal banyak sekali kita temukan pedagang kelapa parut yang berjualan.

Semakin banyak limbah yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi apabila dimanfaatkan oleh masyarakat tentunya akan membuka peluang usaha bagi penduduk sekitar. Sehingga penduduk sekitar merasakan manfaat dari pemanfaatan limbah tersebut. Kota Samarinda merupakan kota dengan penduduk yang cukup padat dimana dengan penduduk yang cukup padat tersebut dapat meningkatkan konsumsi dan meningkatkan jumlah limbah akibat dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dikota Samarinda. Kota Samarinda terdiri dari 10 kecamatan yaitu Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang. Dimana masing-masing kecamatan memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda. Sehingga dapat meningkatkan volume limbah di kota samarinda terutama di tiga kecamatan tersebut.

jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dari tahun ke tahun semakin meningkat dikarenakan saat ini masyarakat banyak memadati di daerah pinggiran kota sehingga jumlah penduduk yang ada di lokasi

tersebut terus meningkat. Dimana semakin banyak penduduk akan menyebabkan meningkatnya konsumsi masyarakat di Kota Samarinda, sehingga semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi kelapa maka akan meningkatkan jumlah limbah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Serta berdampak kepada kualitas lingkungan di Kota Samarinda.

Semakin banyak penduduk di daerah sungai kunjang maka akan meningkatkan kegiatan atau aktivitas ekonomi yang mengakibatkan volume limbah terus meningkat, contoh yaitu kelapa. Semakin banyak persebaran kelapa parut di Kota Samarinda, Pada musim-musim tertentu akan meningkatnya volume dari limbah kelapa karena konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Untuk itu maka akan dilakukan yang namanya valuasi ekonomi yaitu penilaian ekonomi terhadap limbah kelapa tersebut.

#### LANDASAN TEORI

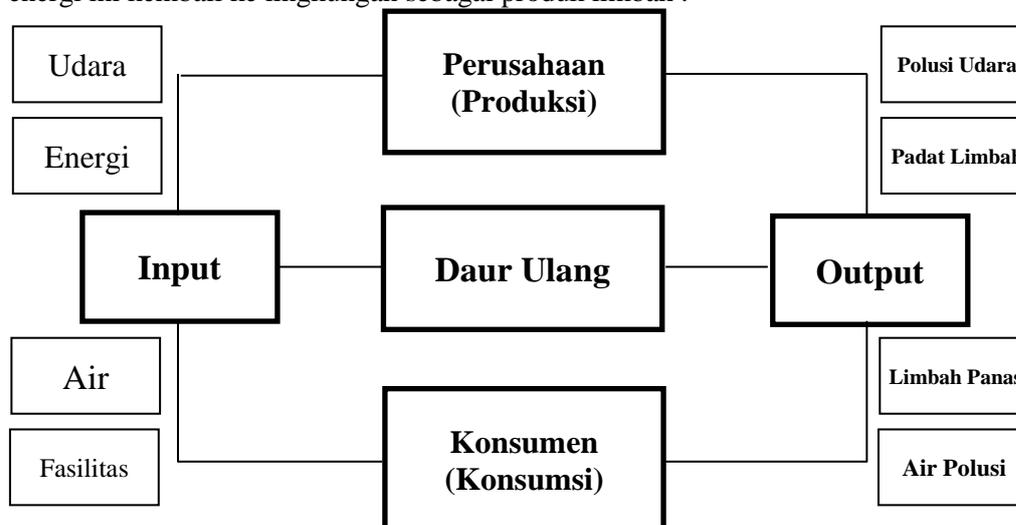
##### Ekonomi Lingkungan

Suparmoko (2000:1) mengemukakan bahwa ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi atau peranan lingkungan dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang.

Effendie (2016:1) juga menyatakan bahwa ekonomi lingkungan merupakan ilmu yang membahas tentang kegiatan manusia dalam rangka melakukan alokasi berbagai sumber daya yang tersedia di dalam suatu lingkungan hidup dan dapat dimanfaatkan untuk suatu proses pengolahan atau produksi sehingga dapat menghasilkan bermacam-macam barang dan jasa guna memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia sesuai dengan tingkat keperluan setiap saat dengan tetap terpelihara kelestarian lingkungan hidup.

“ In economics, the environment is viewed as a composite asset that provides a variety of services. It is a very special asset, to be sure, because it provides the life support systems that sustain our very existence, but it is an asset nonetheless. As with other assets, we wish to enhance, or at least prevent undue depreciation of, the value of this asset so that it may continue to provide aesthetic and life-sustaining services. The environment provides the economy with raw materials, which are transformed into consumer products by the production process, and energy, which fuels this transformation. Ultimately, these raw materials and energy return to the environment as waste products (Tietenberg & Lewis, 2012:17-18)”.

Dalam ekonomi, lingkungan dipandang sebagai aset komposit yang menyediakan berbagai layanan. Ini adalah aset yang sangat istimewa. Tentu saja, karena menyediakan kehidupan mendukung sistem yang mendukung sistem yang menopang keberadaan kita, tetapi tetap merupakan aset. Sebagai dengan aset lain, kami ingin meningkatkan, atau setidaknya mencegah penyusutan yang tidak semestinya. Nilai aset ini sehingga dapat terus memberikan estetika dan penopang kehidupan jasa. Lingkungan menyediakan bahan baku bagi perekonomian, yang dibentuk menjadi produk konsumen oleh proses produksi, dan energi, yang menjadikan bahan bakar transformasi ini. Pada akhirnya, bahan baku dan energi ini kembali ke lingkungan sebagai produk limbah .



### Gambar 1.1

#### Sistem Ekonomi dan Lingkungan

(Sumber : Tietenberg & Lewis, 2012:17-18)

Jika lingkungan didefinisikan secara luas, hubungan antara lingkungan dan sistem ekonomi dapat dianggap sebagai sistem tertutup (Tietenberg & Lewis, 2012:17-18).

#### Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak positif atau negatif pada masyarakat yang terjadi sebagai produk sampingan dari produksi dan pertukaran. Efek ini disebut eksternalitas karena tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mendasari penawaran dan permintaan pasar, dan kelalaiannya menyebabkan pasar gagal untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Inefisiensi karena eksternalitas dapat digunakan sebagai pembenaran untuk intervensi pemerintah dalam sistem pasar kompetitif yang berfungsi dengan baik (Hackett, 2006:66).

Hussen (2004:66) berpendapat bahwa eksternalitas merupakan sebagai kondisi yang timbul saat tindakan beberapa individu lain. Dengan kata lain eksternalitas adalah manfaat atau biaya insidental bagi orang lain. Mankiw (2014:204) menyatakan Eksternalitas muncul karena kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berpengaruh terhadap kesejahteraan orang lain tanpa membayar ataupun menerima kompensasi atas pengaruh tersebut. Jika pengaruh tersebut bersifat positif disebut dengan eksternalitas positif. Sebaliknya, jika bersifat merugikan disebut dengan eksternalitas negatif.

Situasi ekonomi melibatkan eksternalitas konsumsi jika salah satu konsumen peduli secara langsung tentang produksi atau konsumsi agen lain. Sebagai contoh, saya memiliki preferensi yang pasti tentang orang yang merokok di restoran atau jumlah polusi yang dihasilkan oleh mobil lokal. Itu adalah contoh eksternalitas konsumsi negatif. Di sisi lain, saya mendapatkan kesenangan dari mengamati kebun bunga tetangga saya ini adalah contoh dari eksternalitas konsumsi positif (Varian, 2010:644).

#### Limbah

Limbah merupakan bahan sisa atau buangan yang dihasilkan dari proses produksi maupun konsumsi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, baik dalam skala rumah tangga, industri dan lain-lain. Zulkifli (2014:15) menyatakan bahwa limbah adalah zat atau buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri/domestik yang kehadirannya pada saat tertentu dan tidak dikehendaki lingkungan, karena dapat menurunkan kualitas lingkungan. Waluyo (2018:15) juga menyatakan limbah adalah buangan yang dihasilkan oleh suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga).

#### Limbah Kelapa

Suatu limbah akan memiliki nilai guna serta manfaat kembali apabila diolah dengan cara yang benar. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua limbah berdampak negatif. Salah satu limbah yang memiliki nilai guna serta manfaat adalah terdapat pada kelapa. Menurut Suhardiono, (1993) Tanaman kelapa (*coco nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon kelapa ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan manusia sehari-hari. Alasan utama yang membuat kelapa ini menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis keperluan. Pada hal tersebut produksi kelapa tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik untuk keperluan kegiatan produksi maupun konsumsi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk mengetahui komponen apa saja yang terdapat didalam buah kelapa. Peneliti menyajikan data terkait komponen buah kelapa, presentase komponennya dan rata-rata komponen satu buah kelapa agar memudahkan untuk melihat seberapa besar manfaat yang diperoleh serta seberapa besar limbah yang di hasilkan dari satu buah kelapa.

Tabel 1.1. Data Komponen Buah Kelapa, Presentase Komposisi, dan Rata-rata Komposisi Satu Buah Kelapa

No.	Komponen Buah Kelapa	Persentase Komposisi (%)	Rata-rata Komposisi satu Buah Kelapa (per/kg)
1.	Sabut Kelapa	35%	0,4 kg
2.	Tempurung	12%	0,1 kg
3.	Air Buah	25%	0,2 kg
4.	Daging Buah	28%	0,3 kg

Sumber : Haryanto dan Suheryanto dalam Trikarlina dkk, 2017:38

Berdasarkan Tabel 2.1 komponen buah kelapa terdiri dari serabut kelapa, tempurung kelapa, air buah, dan daging buah. Komposisi buah kelapa yaitu sabut kelapa 35%, tempurung 12%, air buah 25% dan daging buah 28%, satu buah kelapa dapat di peroleh rata-rata 0,4 kg sabut, 0,1 kg tempurung, 0,2 kg air buah dan 0,3 kg daging buah (Haryanto dan Suheryanto dalam Trikarlina dkk, 2017:38).

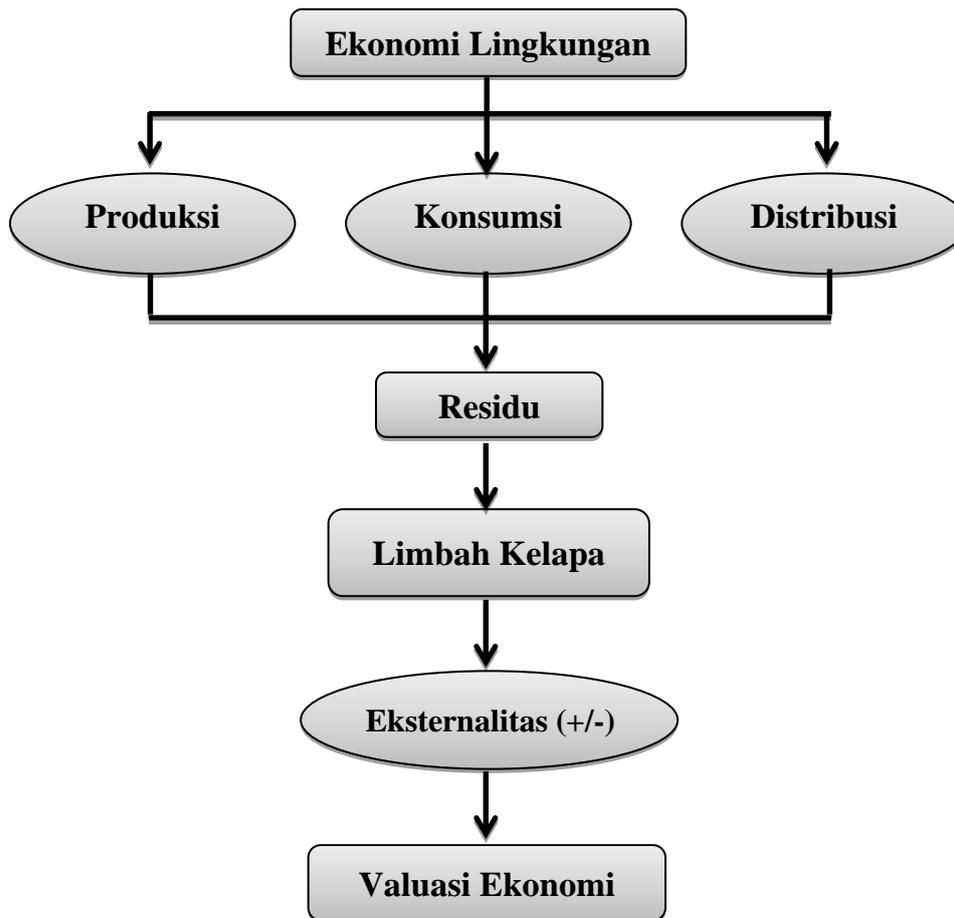
#### Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan baik atas harga pasar (market value) maupun nilai non pasar (non market value). Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu valuasi ekonomi dapat digunakan sebagai alat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Fauzi, 2006:213).

Komponen barang/jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam terdiri dari dua, yaitu: barang/jasa yang diperdagangkan (traded goods) dan tidak diperdagangkan (non-traded). Barang/jasa yang diperdagangkan, teknik pengukuran ekonominya dapat dilakukan dengan lebih terukur, karena bentuk fisiknya jelas dan memiliki nilai pasar (market value). Sedangkan untuk barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdayaalam dan lingkungan seperti nilai rekreasi, nilai keindahan yang tidak diperdagangkan dan sulit mendapatkan data mengenai harga dan kuantitas dari barang dan jasa tersebut (Freeman dalam Jurnal Perdana, 2014).

#### Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan atau keterkaitan anatara satu konsep dengan konsep lainnya dari penelitian yang akan di lakukan. Berdasarkan keterangan dan uraian diatas maka akan di buat kerangka konseptual penelitian yang telah di modifikasi berdasarkan sumber dari yang di atas Tietenberg dan lewis, 2012:17-18 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Konsep  
METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif dimana pada metode ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi, secara faktual dan cermat untuk mengetahui valuasi ekonomi limbah pada pedagang kelapa parut di pasar tradisional kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Kota dan Kecamatan sungai kunjang Kota Samarinda.

Kualitatif dalam penelitian ini menjelaskan terkait seluruh informasi yang di peroleh dari informen kunci berkaitan dengan limbah pedagang kelapa parut yang ada di kota Samarinda. Sedangkan secara kuantitatif menjelaskan tentang penilaian terhadap valuasi ekonomi limbah kelapa pada pedagang kelapa parut di Kota Samarinda dengan menggunakan metode pendekatan biaya kesempatan atas dasar harga pasar.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kelapa parut di Kota Samarinda di tiga kecamatan yang ada di Samarinda yaitu Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Samarinda Kota. Pengambilan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan adanya informasi bahwa di Kota Samarinda yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Samarinda Kota. Cukup banyak jumlah penduduknya yang dimana dengan banyaknya jumlah penduduk tentunya akan kegiatan ekonomi serta dapat meningkatkan volume limbah di daerah tersebut.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi pada Pedagang Kelapa parut di Kota Samarinda khususnya di kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda kota dan Kecamatan Samarinda Ulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti data dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Literatur serta informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memudahkan memperoleh data sekunder.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat sebagai key instrument. Sebagai key instrument, peneliti harus dibekali kemampuan dalam metode kualitatif, etika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni. Dengan kata lain peneliti harus mempunyai integritas sebagai peneliti. Konsep human instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastic dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.

Adapun instrument dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:

#### Parameter Limbah

Parameter adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Parameter dalam penelitian ini adalah limbah.

#### Indikator Limbah

Indikator adalah suatu alat untuk mengukur kegiatan atau penelitian yang akan diteliti (Tarjo, 2019:90). indikator limbah dalam penelitian ini adalah limbah dari kelapa, yaitu: kulit kelapa (serabut kelapa), dan tempurung kelapa.

#### Variabel Limbah Kelapa

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel dari limbah kelapa, yaitu:

#### Jumlah Pelaku usaha

#### Kuantitas Kelapa

#### Harga kelapa

#### Jumlah pelaku pengelola limbah kelapa

#### Kuantitas limbah kelapa

#### Harga limbah kelapa

#### Kisi-kisi Pertanyaan Limbah kelapa

Kisi-kisi pertanyaan limbah adalah suatu kalimat yang mewakili pertanyaan mengenai limbah kelapa atas dasar variabel limbah kelapa. Dimana kisi-kisi pertanyaan ini merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara. Adapun kisi-kisi pertanyaan mengenai limbah kelapa terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

#### Identitas Informan

#### Identitas Usaha

Kisi-kisi pertanyaan terdiri dari:

#### Jumlah kelapa dibeli/dijual

#### Harga kelapa dibeli/dijual

### Penentuan Responden dan Informan

Peneliti dalam penelitian ini membagi informan penelitian menjadi 2, yaitu : Informan Kunci dan Informan Pendukung. Informan Kunci (key informan) ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan Informan

Pendukung yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2006:72). Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2003:10).

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan metode purposive sampling digunakan bukanlah bertujuan untuk memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tetapi tujuannya adalah untuk mencari kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik (Moleong, 2014:224). Dari penjelasan diatas, sehingga peneliti mengambil informan dari seluruh pedagang kelapa parut yang berada di 3 kecamatan yaitu kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu, dan Kecamatan Samarinda Kota yang terbagi di pasar tradisional yang terdapat di kecamatan tersebut. Informan Kunci berasal dari pedagang kelapa parut yang berada di Kecamatan Sungai kunjang, karena informan tersebut lebih mudah di bawa komunikasi dan dipercaya dapat memberi informasi yang lebih akurat. Peneliti mengambil tetangga dari informan kunci sebagai informan pendukung sebab informan tersebut mengetahui aktivitas informan kunci tersebut.

#### Teknik Analisis Data

##### Metode Analisis Kualitatif

##### Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2008) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Sementara itu, analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2011) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiga unsur dimaksud memiliki masing-masing cara tersebut antara lain:

Reduksi Data (Reduction data)

Penyajian Data (Display data)

Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/verification)

#### Teknik Analisis Deskriptif

Perhitungan valuasi ekonomi limbah kelapa parut dengan menggunakan metode pendekatan harga pasar yaitu pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (Human Capital) dan pendekatan biaya kesempatan (opportunity cost). Disini peneliti menggunakan biaya kesempatan untuk menghitung valuasi ekonomi limbah kelapa parut yang ada di Kota Samarinda yang terdapat di 3 kecamatan yaitu kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu dan kecamatan Samarinda Kota. Apabila data mengenai harga atau upah tidak cukup tersedia, biaya kesempatan atau pendapatan yang hilang dari penggunaan SDA dapat digunakan untuk menghitung biaya yang harus dikeluarkan guna melestarikan suatu manfaat, dan bukannya untuk memberikan nilai terhadap mafaat itu sendiri. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan dari pendekatan biaya kesempatan adalah sebagai berikut (KNLH, 2007:29):

Mengidentifikasi kesempatan yang hilang karena suatu kegiatan lain/perubahan.

Menilai besaran setiap jenis manfaat ekonomi yang hilang.

Menjumlahkan besaran semua manfaat ekonomi yang hilang.

Menurut Garrod dan Willis (1999) dalam Gabriel, dkk (2017:4), biaya kesempatan dapat di hitung sebagai berikut:

$$BK = ( P \text{ Serabut \& Batok} \times QD \text{ Serabut \& Batok} ) + ( P \text{ Ampas} \times QD \text{ Ampas} )$$

Dimana :

BK = Biaya Kesempatan (Rp/Bulan )

P = Harga limbah Kelapa Parut ( Rp/ Kg)

QD = Jumlah Limbah yang dihasilkan ( Kg/Bulan )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi peneliti mendapatkan jumlah pedagang kelapa Parut di Kota Samarinda yang tersebar di pasar tradisional 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Samarinda Kota. Berikut penulis sajikan dalam Tabel 1.2:

Tabel 1.2. Jumlah Pedagang Kelapa Parut Menurut Lokasi Pasar dan Kecamatan di Kota Samarinda

No.	Kecamatan	Pasar	Pedagang Kelapa Parut (Usaha)
1.	Sungai Kunjang	Pasar Loa Buah	3
		Pasar Kemuning	8
		Pasar Rakyat Tradisional	6
		Pasar Kedondong	8
		Pasar Ijabah	9
2.	Samarinda Kota	Pasar Pagi	3
3.	Samarinda Ulu	Pasar Segiri	17
Jumlah			54

Sumber: Berdasarkan Hasil Penelitian, 2020( Data diolah)

Hasil penelitian ini di peroleh dari beberapa sumber baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada pedagang kelapa parut yang ada di pasar tradisional yang berada di Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Ulu, dan Kecamatan Sungai Kunjang.

Tabel 1.3. Karakteristik Informan

No.	Informan	Jenis Kelamin	Nama Pasar	Keterangan
1.	Informan I	Laki-laki	Ijabah	Pedagang
2.	Informan II	Perempuan	Kemuning	Pedagang
3.	Informan III	Laki-laki	Kedondong	Pedagang
4.	Informan pendukung I	Laki-laki	Ijabah	Tetangga Informan I
5.	Informan pendukung II	Laki-Laki	Kemuning	Tetangga Informan II
6.	Informan pendukung III	Perempuan	Kedondong	Tetangga informan III

Sumber: Berdasarkan Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil wawancara dari ketiga informan kunci dan informan pendukung dari masing-masing informan kunci, diperoleh data terkait pembelian kelapa dari pemasok sebagai berikut:

Tabel 1.4. Jumlah Pembelian Kelapa dari Ketiga Informan Kunci

No.	Responden	Harga Beli Kelapa (Rp)	Jumlah Pembelian Kelapa (Buah/Bulan)	Asal Kelapa
1.	Informan I	4.000	2.400	Handil & Sulawesi
2.	Informan II	4.300	12.000	Handil & Sulawesi
3.	Informan III	4.000	3.000	Handil

Sumber: Berdasarkan Hasil Penelitian, 2020 ( Data diolah)

Berdasarkan data pembelian kelapa dari supplier, disini peneliti ingin menjabarkan terkait data yang terdapat pada tabel tersebut bahwa:Peneliti menggunakan rata-rata harga beli, karena pada umumnya tidak semua pemasok menjual dengan harga yang sama.Peneliti menggunakan pembelian kelapa dalam periode waktu satu minggu, dikarenakan untuk mengetahui seberapa banyak kelapa yang dibeli oleh pedagang dalam waktu satu minggu. Dalam satu minggu Informan kunci dapat membeli kelapa sekali dalam satu minggu.Peneliti menggunakan rata-rata pembelian perbulan, dikarenakan pada umumnya tidak semua pedagang membeli kelapa dengan jumlah yang sama dalam waktu satu bulan dan tidak setiap bulan pedagang dapat membeli dengan jumlah yang sama. Perhitungan rata-rata pembelian kelapa perbulan peneliti mengalikan pembelian seminggu dikali dengan 4 minggu, karena sebulan terdiri dari 4 minggu.Asal pembelian kelapa untuk ketiga informan kunci, semuanya berasal Handil dan Sulawesi. Kelapa dari Handil dan Sulawesi memiliki perbedaan yang mencolok baik harga maupun dari segi bentuk. Kelapa handil lebih murah dan dilihat dari segi ukuran kelapa Handil lebih kecil dan lebih muda, serta tidak tahan lama. Sedangkan kelapa dari Sulawesi harganya lebih mahal akan tetapi dari segi ukuran kelapa dari Sulawesi lebih besar dan lebih tahan lama, serta lebih tua. Selain itu, disini peneliti juga menyajikan data terkait dengan penjualan kelapa parut yang dapat dilihat pada tabel berikut in

Tabel 1.5. Jumlah Penjualan Kelapa Parut Informan Kunci

No.	Responden	Penjualan (Buah/Hari)	Harga Kelapa (Rp)		
			Biji	Parut	Santan
1.	Informan I	80	5.000	6.500	10.000
2.	Informan II	550	5.000	7.000	10.000
3.	Informan III	100	6.000	7.000	10.000

Sumber: Berdasarkan Hasil Penelitian, 2020 ( Data diolah)

Berdasarkan data penjualan kelapa parut yang terdapat pada tabel tersebut, disini peneliti ingin menjabarkan terkait dengan data yang ada pada tabel tersebut bahwa:

Peneliti menggunakan rata-rata penjualan kelapa perhari, dikarenakan pada umumnya stidak semua pedagang dapat menjual kelapa dengan jumlah yang sama dan tidak setiap hari pedagang dapat menjual dengan jumlah kelapa yang sama setiap harinya.

Peneliti menyajikan data terkait dengan harga jual kelapa baik perbiji, yang sudah di parut dan yang sudah menjadi santan dan tidak semua pedagang menjual kelapa Parut dengan harga yang sama.

Peneliti menyajikan data limbah yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut dalam waktu satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6. Banyaknya Limbah yang Dihasilkan oleh Pedagang Kelapa Parut

No.	Responden	Jumlah Limbah Serabut dan Batok (Kg/Bulan)	Jumlah Limbah Ampas Kelapa (Kg/Bulan)	Jumlah Limbah Air Kelapa (Liter/Bulan)
1.	Informan 1	840	560	1.120
2.	Informan 2	4.620	3.080	6.160
3.	Informan 3	840	560	1.120

Sumber : Berdasarkan Hasil Penelitian, 2020 ( Data diolah)

Keterangan:

Limbah Serabut & Batok Kelapa perbiji = 0,3 kg

Limbah Ampas kelapa perbiji = 0,2 kg

Limbah Air Kelapa perbiji = 0,4 L

Berdasarkan data banyaknya limbah yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut, disini peneliti ingin menjabarkan terkait data yang terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Peneliti menggunakan rata-rata kelapa yang terjual dalam waktu satu hari, karena pada umumnya tidak semua penjual dapat menjual dengan jumlah kelapa yang sama dan tidak semua penjual dapat menghabiskan kelapa dengan jumlah kelapa yang sama setiap harinya.

Peneliti menggunakan rata-rata limbah yang dihasilkan perhari dan perbulan, dikarenakan pada umumnya tidak semua penjual menghasilkan limbah kelapa dengan jumlah yang sama dalam waktu satu hari atau dalam waktu satu bulan dan tidak setiap harinya atau setiap bulannya penjual dapat menghasilkan limbah kelapa dengan jumlah yang sama.

Peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan beratnya limbah serabut dan batok kelapa, dimana dalam satu buah kelapa berat limbah serabut dan batok kelapa rata-rata sebesar 0,3 Kg, berat limbah ampas kelapa rata-rata sebesar 0,2 kg dan berat limbah air kelapa rata-rata sebesar 0,4 L. Untuk menghitung limbah yang dihasilkan perhari peneliti melakukan perhitungan

Untuk menghitung limbah yang dihasilkan perhari peneliti melakukan perhitungan Rata-rata kelapa yang terjual dalam waktu satu hari dikalikan dengan beratnya limbah serabut dan batok kelapa, berat limbah air kelapa dari satu buah kelapa.

Untuk menghitung limbah yang dihasilkan perbulan peneliti melakukan perhitungan Rata-rata limbah kelapa yang dihasilkan dalam waktu satu hari dikalikan dengan 4 minggu.

#### Analisis Kualitatif

Analisis mengungkapkan beberapa hal berkaitan dengan hasil penelitian (Wawancara) yang terdiri dari:

Jenis usaha pedagang kelapa parut. Rata-rata pedagang kelapa parut yang ada di pasar menggunakan tempat usaha yang berupa kios, mulai dari kios milik sendiri maupun kios yang pedagang tersebut sewa.

Jenis limbah yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut. Pedagang kelapa parut menghasilkan limbah berupa serabut dan batok kelapa, ampas kelapa dan air kelapa. Limbah yang dihasilkan pedagang kelapa parut tersebut tentunya memiliki manfaat apabila di dimanfaatkan oleh pedagang kelapa parut tersebut.

kuantitas limbah yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut. Setiap pedagang kelapa parut menghasilkan jumlah limbah yang berbeda-beda tergantung dari banyaknya kelapa yang dapat di jual oleh pedagang tersebut setiap harinya. Seperti pada umumnya limbah kelapa parut itu terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: tempurung kelapa dan ampas kelapa. Jumlah limbah tempurung kelapa yang di hasilkan pedagang kelapa parut tidak mengetahui berapa berat limbah yang dihasilkan setiap harinya. Kemudian peneliti melakukan penimbangan ulang dengan berat limbah tempurung kelapa seberat 18,3 Kg dan limbah ampas kelapa seberat 22,2 Kg.

Kondisi pemanfaatan limbah pedagang kelapa parut. Limbah kelapa parut yang di hasilkan oleh pedagang, rata-rata limbah tersebut di dimanfaatkan oleh pedagang maupun pengepul, seperti Limbah kelapa terdiri dari sabut kelapa, tempurung kelapa dan ampas kelapa. Limbah sabut kelapa dapat digunakan sebagai bahan baku anyaman. Sedangkan tempurungnya secara tradisional dibuat sebagai bahan bakar arang. Kemudian, limbah ampas kelapa digunakan sebagai bahan baku pakan ternak, air kelapa dapat di manfaatkan bagi kesehatan. Limbah yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut tersebut bervariasi. Harga limbah tempurung kelapa perkarungnya sebesar Rp 10.000 dan untuk ampas harga limbah perkarungnya sebesar Rp 15.000.

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di 3 (tiga) Kecamatan yang ada di daerah Kota Samarinda, yaitu: Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Samarinda Kota. Jumlah pedagang kelapa parut yang berada di ketiga kecamatan tersebut sebanyak 54 pedagang. Keseluruhan pedagang dari 54 pedagang hanya 23 pedagang yang bersedia untuk di wawancarai, sedangkan pedagang yang tidak bersedia di wawancarai sebanyak 31 pedagang. Pedagang yang bersedia diwawancara sebanyak 23 pedagang termasuk 3 (tiga) informan kunci. Perhitungan valuasi ekonomi dengan metode Biaya Kesempatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BP = (P_{Serabut\_Batok} \times Q_{D_{Serabut\_Batok}}) + (P_{Ampas} \times Q_{D_{Ampas}})$$

Dimana :

BP = Biaya Kesempatan (Rp/Bulan )

P = Harga limbah serabut/batok dan ampas (Rp/ Kg)

QD = Jumlah limbah serabut/batok dan ampas yang dihasilkan (Kg/Bulan )

Adapaun rata-rata harga perkilogram limbah kelapa yang diperoleh atas dasar perhitungan harga dari 23 responden pedagang kelapa parut diperoleh rata-rata seharga Rp 547 perkilogram dari untuk tempurung kelapa, sedangkan ampas kelapa diperoleh rata-rata seharga Rp 489 perkilogram. Adapun hasil perhitungan dari ketiga informan kunci adalah sebagai berikut:

Informan I:

PSerabut\_Batok= Rp 547,00

PAmpas = Rp 489,00

QDSerabut\_Batok = 840 Kg/Bulan

QDAmpas = 560 Kg/Bulan

BPInforman\_I = (PSerabut\_Batok x QDSerabut\_Batok ) + (PAmpas x QDAmpas)

= (Rp 547 x 840 Kg/Bulan) + ( Rp 489 x 560 Kg/Bulan)

= Rp 459.480 + Rp 273.840

= Rp 733.320,00 per bulan

Informan II:

PSerabut\_Batok= Rp 547,00

PAmpas = Rp 489,00

QDSerabut\_Batok = 4.620 Kg/Bulan

QDAmpas = 3.080 Kg/Bulan

BPInforman\_II = (PSerabut\_Batok x QDSerabut\_Batok ) + (PAmpas x QDAmpas)

= (Rp 547 x 4.620 Kg/Bulan) + (Rp 489 x 3.080 Kg/Bulan)

= Rp 2.527.140 + Rp 1.506.120

= Rp 4.033.260 per bulan

Informan III:

PSerabut\_Batok= Rp 547,00

PAmpas = Rp 489,00

QDSerabut\_Batok = 840 Kg/Bulan

QDAmpas = 560 Kg/Bulan

BPInforman\_II = (PSerabut\_Batok x QDSerabut\_Batok ) + (PAmpas x QDAmpas)

= (Rp 547 x 840 Kg/Bulan) + (Rp 489 x 560 Kg/Bulan)

= Rp 459.480 + Rp 273.840

= Rp 733.320 per bulan

Jadi valuasi ekonomi limbah kelapa dari pedagang kelapa parut dari ketiga informan kunci dengan pendekatan biaya kesempatan, yaitu: informan I dan informan III biaya yang harus di keluarkan untuk memanfaatkan limbah kelapa dalam waktu satu bulan sebesar Rp 733.320/bulan. Karena informan I dan informan III memiliki kesamaan dalam jumlah kelapa yang terjual maupun jumlah kelapa yang terbeli. Sedangkan informan II biaya yang harus di keluarkan untuk memanfaatkan limbah kelapa tersebut dalam waktu satu bulan diperoleh nilai sebesar Rp 4.033.260/bulan.

Adapun besaran nilai valuasi ekonomi dengan pendekatan biaya kesempatan dari 23 pedagang kelapa parut yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, dan Kecamatan Samarinda Kota yang bersedia di wawancarai berdasarkan asumsi rata-rata hasil limbah pedagang kelapa parut Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Valuasi Ekonomi berdasarkan Asumsi Rata-rata Hasil Limbah Pedagang Kelapa Parut

Resp.	Jumlah Kelapa	Asumsi Rata-Rata Hasil Limbah Kelapa Parut Terjual (Rp/Bulan)	VE Limbah Kelapa
-------	---------------	---	------------------

	Terjual (Buah)	TM	AM	AR	(Perbulan)
1.	1.400	229.940	136.937	243.553	610.429
2.	2.800	459.879	273.874	487.105	1.220.858
3.	1.400	229.940	136.937	243.553	610.429
4.	4.900	804.789	479.279	852.434	2.136.502
5.	2.800	459.879	273.874	487.105	1.220.858
6.	16.800	2.759.275	1.643.243	2.922.632	7.325.150
7.	560	91.976	54.775	97.421	244.172
8.	2.800	459.879	273.874	487.105	1.220.858
9.	2.100	344.909	205.405	365.329	915.644
10.	15.400	2.529.336	1.506.306	2.679.079	6.714.721
11.	5.600	919.758	547.748	974.211	2.441.717
12.	2.800	459.879	273.874	487.105	1.220.858
13.	4.200	689.819	410.811	730.658	1.831.288
14.	16.800	2.759.275	1.643.243	2.922.632	7.325.150
15.	1.680	344.909	219.099	292.263	856.272
16.	2.800	459.879	273.874	487.105	1.220.858
17.	7.000	1.149.698	684.685	1.217.763	3.052.146
18.	1.680	275.928	164.324	292.263	732.515
19.	2.380	390.897	232.793	414.039	1.037.730
20.	2.240	367.903	219.099	389.684	976.687
21.	2.100	344.909	205.405	365.329	915.644
22.	3.220	528.861	314.955	560.171	1.403.987
23.	2.800	459.879	273.874	487.105	1.220.858
Jumlah					46.455.331
Rata-rata					2.019.797

Sumber: Berdasarkan Hasil Penelitian, 2020

Keterangan :

TM : Tempurung Kelapa

AM : Ampas Kelapa

AM : Ampas Kelapa

VE : Valuasi Ekonomi

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada pedagang kelapa parut yang ada di pasar rata-rata menggunakan kios untuk berjualan kelapa parut. Kios yang digunakan tersebut milik sendiri maupun sewa. Penjual kelapa parut yang berada di Kota Samarinda yaitu di Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda kota dan Kecamatan Sungai Kunjang.

Limbah kelapa yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut terdiri dari serabut dan batok kelapa, ampas kelapa dan air kelapa. Dimana berat 1 buah kelapa sebesar 1,4 kg, sedangkan limbah yang dihasilkan dari 1 buah kelapa antara lain tempurung kelapa seberat 0,3 kg sedangkan ampas kelapa seberat 0,2 kg dan air seberat 0,4 L. Sedangkan limbah yang dihasilkan dalam perkarungnya maupun ember antara lain tempurung kelapa seberat 18,3 kg sedangkan ampas kelapa seberat 22,2 Kg dan air kelapa sebanyak 6 liter. limbah kelapa yang dimanfaatkan oleh pedagang kelapa parut di jual perkarung dengan harga tempurung kelapa sebesar Rp 10.000 perkarung dan ampas kelapa yang di jual oleh pedagang kepada pengepul sebesar Rp 15.000 perkarung. sedangkan harga limbah

tempurung kelapa yang dapat di jual oleh pedagang sebesar Rp 547,00/kg dan harga limbah ampas kelapa yang dapat dijual oleh pedagang perkilonya sebesar Rp 489,00/kg, sedangkan air kelapa tersebut di manfaatkan oleh pedagang sebagai air untuk mencuci kelapa sebelum di parut atau di jadikan santan.

Jumlah limbah yang dihasilkan tentunya berbeda beda. Jumlah limbah kelapa yang dihasilkan tersebut tergantung banyaknya kelapa parut yang dapat dijual oleh pedagang. Semakin banyak limbah yang di hasilkan tentunya akan semakin banyak memperoleh penghasilan tambahan di luar dari penjualan kelapa parut tersebut. Adapun kelapa yang sudah di kupas dari serabut dan batok yang ingin di jual oleh pedagang kelapa parut akan tetapi kelapa parut hanya bertahan 2 hari selebihnya kelapa tersebut akan di jadikan kelapa koprah. Kelapa koprah yang di jual pedagang seharga Rp 3.500/kg dan tempurung kelapa yang dijadikan sebagai bahan bakar arang dijual pedagang dengan harga Rp 45.000 per karungnya.

Limbah kelapa apabila dimanfaatkan tentunya akan bernilai ekonomi. Karena limbah kelapa ini merupakan limbah yang hampir seluruh limbah tersebut dapat dimanfaatkan. Limbah kelapa terdiri dari serabut kelapa, tempurung kelapa dan ampas kelapa. Limbah serabut kelapa dapat digunakan sebagai bahan baku tali, anyaman keset, matras dan jok motor. Sedangkan tempurungnya secara tradisional dibuat sebagai gayung air, mangkuk, atau diolah lebih lanjut menjadi bahan baku obat nyamuk bakar, arang, briket arang, dan karbon aktif. Kemudian, limbah ampas kelapa digunakan sebagai bahan baku pakan ternak, sebagai bahan dasar pembuatan kue, bisa mencegah resiko serangan kanker serta ampas kelapa dapat digunakan sebagai pelembab rambut yang kering. Air kelapa selain dapat digunakan sebagai mencuci kelapa sebelum di jual kepada pembeli air kelapa juga dapat dimanfaatkan bagi kesehatan dan jika diolah secara higienis maka air kelapa tersebut dapat di adikan sebagai air gula kelapa.

Limbah kelapa yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut dapat di manfaatkan oleh pedagang maupun pengepul. Nilai ekonomi yang terdapat pada limbah pedagang kelapa parut, disini peneliti menggunakan metode valuasi ekonomi dengan pendekatan perhitungan biaya kesempatan, yaitu: pada informan I biaya yang harus dikeluarkan untuk memafaatkan limbah kelapa dari pedagang kelapa parut tersebut sebesar Rp 733.320/Bulan, sedangkan informan II biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan limbah kelapa dari pedagang kelapa parut tersebut sebesar perbulan sebesar Rp 4.033.260 per bulan. Informan III biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan limbah kelapa dari pedagang kelapa parut selama satu bulan sebesar Rp 733.320 per bulan. Hasil perhitungan valuasi ekonomi menunjukkan bahwa valuasi ekonomi dari keseluruhan pedagang kelapa parut rata-rata dalam satu bulan sebesar Rp 46.455.331 per bulan dengan rata-rata Rp 2.019.797 per bulan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Status tempat usaha dari pedagang kelapa berstatus milik sendiri dan sewa.

Jenis limbah kelapa parut yang dihasilkan oleh pedagang kelapa parut di Kota Samarida, yaitu: batok/tempurung kelapa, ampas kelapa, dan air kelapa.

Jumlah limbah tergantung dari banyaknya kelapa yang terjual dengan berat limbah yang dihasilkan dalam satu buah kelapa, yaitu:batok/tempurung kelapa seberat 0,3 kg, ampas kelapa seberat 0,2 kg dan air kelapa seberat 0,4 liter. Adapun limbah batok/tempurung kelapa seberat 18,3kg/karung, limbah ampas kelapa seberat 22,2 kg/karung, dan air 6 Liter.

Harga setiap limbah yang dihasil dari pedagang kelapa parut sangat beragam dengan harga limbah untuk batok/tempurung sebesar Rp 547/Kg, ampas sebesar Rp 489/Kg.

Nilai valuasi ekonomi limbah dari pedagang kelapa parut dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp 2.019.797 per bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Efti. (2019). Skripsi Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kota Samarinda Dalam Angka 2017*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Samarinda Dalam Angka 2018*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota Samarinda Dalam Angka 2019*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Denzim, NK. (1987). *The Research Act: A Theoretical Introduction in Sociological Methods*. New York: Mc Graw Hill
- Effendie. (2016). *Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ermayanti, Ferra. (2012). Skripsi Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Fauzi, Akhmad. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.
- Fitri, Dwi. Rini. (2017). *Jurnal Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Hal 126.
- Freeman Myrick. A. (1993). *The Measurement Of Environmental And Resource Values. Theory and Methods* Washington, D.C : Resources for the future. Hal 165. Dalam Perdana, Endyka Putra. (2014). "Valuasi Ekonomi Manfaat Sumber Daya Alam dan Lingkungan Wisata Alam Bono Menggunakan Metode Perjalanan". *Jurnal Ekonomi Lingkungan*.
- Hackett, Steven. C. (2006). *Environmental and Narutal Resources Economics Theory, Policy and the Sustainable Society 3rd Edition*. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Hasibun, Bernad. (2014). *Jurnal Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Guna Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi*. 115.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups Sebagai instrument penggalian data kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hussen, Ahmed M. (2004). *Prinsip Lingkungan Ekonomi*. AS dan Kanada: Routledge.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2007). *Panduan Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: DEPUTI VII.
- Mankiw, N.G. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, MB dan AM Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Puguh. Setyo. (2010). Skripsi : Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Patton. (1987). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. New York: Sage Publication.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, Maria. S. (2000). *Ekonomi Lingkungan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Suhardiono, L. (1993). *Tanaman Kelapa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih, Nana. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X baca*. Yogyakarta: DEEPUBLIS.

- Tietenberg, Tom dan Lewis, Lynne. (2012). *Environmental and Natural Resources Economics*. New Jersey:PEARSON.
- Triarlina, Eka, Sigalingging dan Munir (2017). Pemanfaatan Abu Sabut Kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan Pengaruh Penambahan Sikacim Concrete Additive Pada Pembuatan Batako. *Jurnal Keteknikaan Pertanian*, 38.
- Varian, Hal. R. (2010). *MicroEconomics*. New York:W.W.NORTON&Company.
- Wahyunindyawati dan Dyanasari. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Waluyo, Lud. (2018). *Bioremediasi Limbah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zulkifli, Arif. (2014). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.